

# Efektivitas Ekstrak Rebung Bambu Apus (*Gigantochloa Apus*) terhadap Mortalitas Larva Lalat penyebab *Myiasis* secara *In Vivo*

Aqsa Aufa Syauqi Sadana<sup>1</sup>, Muflihatul Muniroh<sup>2\*</sup>, Hermawan Istiadi<sup>3</sup>, Ryan Halleyantoro<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang 50275, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang 50275, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang 50275, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Semarang 50275, Indonesia

Corresponding Author E-mail: [muflihatul.muniroh@fk.undip.ac.id](mailto:muflihatul.muniroh@fk.undip.ac.id)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** *Myiasis* dilaporkan dapat terjadi pada hewan maupun manusia terutama pada luka terbuka. Pada manusia biasanya berinfestasi ke dalam jaringan tubuh ataupun cairan tubuh, sehingga kasus *myiasis* membahayakan kesehatan manusia. Penggunaan insektisida sintetik dalam menangani *myiasis* dapat memberikan efek samping dan berpotensi dalam mengganggu sistem metabolisme. Dipilihnya bahan alam yaitu rebung bambu apus, diharapkan dapat memberikan solusi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas *spray gel* biolarvasida anti *myiasis* dari ekstrak rebung bambu apus terhadap infeksi *myiasis* yang secara *in vivo* pada hewan coba tikus. **Metode:** Penelitian ini dilakukan dengan metode *true* eksperimental melalui rancangan desain *post-test only control group design* yang menggunakan hewan coba tikus wistar. Sampling dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel hewan coba dan teknik *random sampling* untuk menentukan kelompok hewan coba. Data mortalitas ditransformasikan untuk mendapatkan persentase mortalitas. Analisis dilanjutkan secara statistik untuk mendapatkan hasil uji beda maupun analisis probit  $LC_{50}$  dan  $LT_{95}$ . **Hasil:** Persentase mortalitas sebesar 100% ditunjukkan pada perlakuan P3 pada jam ke-32. Penambahan konsentrasi ekstrak mampu membunuh 50% ( $LC_{50}$ ) dan 95% ( $LC_{95}$ ) dengan nilai masing-masing adalah 1,43% dan 6,006%. Pada perlakuan P3 memiliki nilai *lethal time* paling kecil dibandingkan perlakuan lainnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi yang diberikan maka semakin kecil nilai *lethal time* yang dihasilkan, maka semakin efektif formulasi digunakan akibat mekanisme larvasida dari alkaloid, flavonoid, tanin dan saponin. **Kesimpulan:** Penambahan ekstrak rebung bambu apus pada sediaan *spray gel* memberikan hasil yang efektif terhadap mortalitas larva lalat penyebab *myiasis*. Penambahan ekstrak sebanyak 5% (P3) menunjukkan efektivitas yang signifikan terhadap persentase mortalitas.

Kata Kunci: ekstrak rebung bambu apus, larva lalat, mortalitas, myiasis